

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN IMPLAN DI DESA PARIT KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 2009**

**Medias Imroni, Nur Alam Fajar, Fatmalina Febry**

## **Abstract**

Indonesia was developing country which has the fourth biggest population in the world. The Rate of Population Growth in Indonesia in 2000 was recorded about 1,49% and to depress this Population Growth Rate, the government strived Family Planning Program. One of the Family Planning Program Policy was improving contraception usage more effectively, efficiently and long duration of usage. Implant was very effective type of contraception which the effectiveness level is 97-99% with usage duration for five years. Even though the level of implant effectiveness was high, the usage is still low. Therefore, this research aimed to know about the factors which were related with implant usage in Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

This research represented survey which has the character of analytic research with approached of cross sectional study. Where independent and dependent variable were observed all at once at the same time. The data were collected by using secondary data and questionnaire in the form of primary data. Furthermore, The data were processed by using SPSS program and were conducted the bivariate and univariate analysis. Sample in research was women whose status married and family planning acceptor in Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir were counted 87 respondents.

The result of this research indicated that the factors were related with implant usage are respondents attitude concerned about implant ( $\chi^2 0,03$ ) and respondent's husband role about implant ( $\chi^2 0,03$ ). While the education level variable, knowledge about implant, and service of family planning counseling were not related with the implant usage.

To be expected for eligible couples to ask clarification to the health officer when the counseling service was taking place. For health officer, were required to improve of counseling execution about Family Planning and to improve performance field officer of Family Planning Program in giving clarification about controversy issue which expanded in public toward the side effect that generated from contraception usage especially implant.

Key Word : Usage of implant, family planning acceptor

## **Abstrak**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) di Indonesia pada tahun 2000 tercatat sebesar 1,49% dan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk tersebut maka pemerintah mengupayakan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu kebijakan dari program KB ialah meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang lebih efektif, efisien, dan berjangka waktu panjang. Implan merupakan jenis kontrasepsi yang sangat efektif dengan tingkat efektivitas 97-99% dengan jangka waktu pemakaian lima tahun. Meskipun efektivitas implan sangat tinggi tapi penggunaannya masih cukup rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini merupakan survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel independen dan dependen diobservasi sekaligus pada saat bersamaan. Data dikumpulkan menggunakan data sekunder dan alat bantu kuesioner berupa data primer. Selanjutnya data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu akseptor KB di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebanyak 87 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implan adalah sikap ibu mengenai implan ( $X^2 0,03$ ) dan peran suami mengenai implan ( $X^2 0,03$ ). Sedangkan variabel tingkat pendidikan, pengetahuan tentang implan, dan pelayanan konseling KB tidak berhubungan dengan penggunaan implan.

Diharapkan bagi pasangan usia subur meminta penjelasan lebih lanjut kepada petugas kesehatan pada saat pelayanan konseling berlangsung. Bagi tenaga kesehatan, perlu ditingkatkannya pelaksanaan penyuluhan tentang KB dan meningkatkan kinerja para PLKB dalam memberikan penjelasan tentang isu-isu kontroversial yang berkembang di masyarakat terhadap efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi terutama implan.

Kata kunci : Penggunaan implan, akseptor KB

## Pendahuluan

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia, khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari data sensus tahun 2000 diketahui bahwa penduduk Indonesia berjumlah 203,6 juta jiwa dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sesuai dengan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertambahan penduduk 1,49 % per tahun yang artinya setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3-3,5 juta jiwa. Bila tanpa pengendalian yang berarti atau tetap dengan pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun, maka jumlah tersebut pada tahun 2010 akan terus bertambah menjadi 249 juta jiwa atau menjadi 293,7 juta jiwa pada tahun 2015. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (KB). Sasaran program KB adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil yang berkualitas. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka disusun beberapa arahan kebijakan, salah satunya adalah peningkatan pemakaian kontrasepsi yang lebih efektif serta efisien untuk jangka waktu panjang<sup>1</sup>.

Implan merupakan alat kontrasepsi hormonal yang efektif dan efisien berbentuk batang yang ditanamkan di bawah kulit yaitu pada bagian lengan atas dan jangka waktu perlindungan sampai lima tahun. Keuntungannya adalah dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan, tidak mengandung zat aktif berisiko (bebas estrogen), tidak mengganggu kegiatan senggama, ekonomis, dan pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan. Walaupun tingkat efektivitas implan tinggi tetapi penggunaannya cukup rendah. Menurut data Susenas tahun 2007 kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntikan (34%), pil (18%), implan (6%), IUD/spiral (4%), MOW (2,10%), kondom (0,50%), dan MOP (0,30%) (Samekto, 2008).

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan survei yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu akseptor KB di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara yang berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel secara *systematic random sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan kuesioner dan *check list*.

## Hasil Penelitian

1. Sebagian besar (82,8%) tingkat pendidikan ibu akseptor KB berpendidikan rendah. Sedangkan 17,2 % ibu akseptor KB lainnya berpendidikan tinggi.
2. Sebagian 59,8% ibu akseptor KB mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah mengenai implan. Sedangkan 40,2% lainnya memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai implan.
3. Sebagian 51,7% ibu akseptor KB mempunyai sikap yang positif mengenai penggunaan implan. Sedangkan 48,3 % lainnya mempunyai sikap yang negatif mengenai implan.
4. Sebagian besar (74,7%) ibu akseptor KB mendapatkan pelayanan konseling KB yang baik. Sedangkan 25,3% lainnya mendapatkan pelayanan konseling yang kurang baik.
5. Sebagian 55,2% suami ibu akseptor KB berperan dalam penggunaan implan pada ibu. Sedangkan 44,8% lainnya tidak berperan dalam penggunaan implan pada ibu.
6. Sebanyak 10,3% ibu akseptor KB menggunakan implan dan selebihnya menggunakan kontrasepsi jenis lain.
7. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.
8. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.
9. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu mengenai implan terhadap penggunaan implan.
10. Ada hubungan sikap ibu mengenai implan terhadap penggunaan implan.
11. Tidak ada hubungan pelayanan konseling KB terhadap penggunaan implan.
12. Ada hubungan peran suami mengenai implan terhadap penggunaan implan pada ibu.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan implan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lahat yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap

penggunaan atau pemilihan suatu alat kontrasepsi<sup>2</sup>. Tingginya tingkat pendidikan seseorang belum tentu mendasari pemilihan suatu alat kontrasepsi. Banyaknya pertimbangan lain yang mendasari seseorang untuk memutuskan alat kontrasepsi yang tepat dan sesuai bagi mereka<sup>3</sup>. Pertimbangan lain tersebut misalnya kenyamanan dan keserasian dengan penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai implan terhadap penggunaan implan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syilviana Marhaeni pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB. Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang tersebut dalam mempengaruhi memilih jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakannya<sup>2</sup>. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang individu tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap kontrasepsi<sup>4</sup>. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan implan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi juga dipengaruhi ketersediaan alat kontrasepsi dan juga kesadaran untuk menggunakan implan.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu mengenai implan terhadap penggunaan implan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hadi Soedama di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2001 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi, hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan pemakaian alat kontrasepsi adalah sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi<sup>5</sup>. Teori Branon, Defleur, dan Westie, serta Wicker menyatakan bahwa adanya indikasi hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku<sup>6</sup>. Dapat disimpulkan bahwa sikap positif seseorang mengenai implan akan menyebabkan suatu tindakan menggunakan implan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pelayanan konseling KB terhadap penggunaan implan. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan BKKBN bahwa salah satu penyebab mengapa PUS tidak mau menggunakan alat kontrasepsi adalah belum dilaksanakan pelayanan konseling oleh pemberi pelayanan KB<sup>4</sup>. Konseling perlu dilakukan karena dapat membantu para calon peserta memperoleh gambaran tentang berbagai cara kontrasepsi yang

kemudian menghasilkan kepuasan atas pilihannya<sup>7</sup>. Meskipun pelayanan konseling KB telah diberikan, tetapi keputusan penggunaan alat kontrasepsi tergantung pada akseptor KB. Konseling hanya membantu menentukan pilihan yang tepat dan sesuai bagi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran suami mengenai implan terhadap penggunaan implan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di Kabupaten Lahat tahun 2004 didapatkan bahwa ada pengaruh antara peran dan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi pada istri<sup>2</sup>. Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yakni, faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Peran atau dukungan suami termasuk faktor pendorong yang ikut menentukan terjadinya perilaku pada istri<sup>8</sup>. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar peran suami mengenai penggunaan implan pada istri maka semakin besar pula penggunaan implan pada istri.

## **Kesimpulan**

1. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.
2. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu mengenai implan terhadap penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.
3. Ada hubungan sikap ibu mengenai implan terhadap penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.
4. Tidak ada hubungan pelayanan konseling terhadap penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.
5. Ada hubungan peran suami mengenai penggunaan implan terhadap penggunaan implan di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009.

## **Saran**

1. Bagi PUS, dianjurkan untuk meminta penjelasan lebih lanjut kepada petugas kesehatan pada saat pelayanan konseling berlangsung.
2. Bagi tenaga kesehatan, perlu ditingkatkannya pelaksanaan penyuluhan tentang KB dan meningkatkan kinerja para PLKB dalam memberikan penjelasan tentang isu-isu kontroversial yang berkembang di masyarakat terhadap efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi terutama implan.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang berhubungan dengan penggunaan implan seperti faktor tempat pelayanan, dan ketersediaan alat kontrasepsi.

#### **Daftar Pustaka**

1. BKKBN. 2005, *Panduan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi Berwawasan Gender*. BKKBN, Palembang.
2. Yunita. 2005, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat*, [Skripsi]. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Indralaya.
3. Saifuddin, Abdul Bari. 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
4. BKKBN. 2003, *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*. BKKBN, Jakarta.
5. Zulaikha, Yuli. 2004, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kelurahan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas Tahun 2004*, [Skripsi]. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang.
6. Azwar, Saifuddin. 1995, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
7. BKKBN. 1991, *Panduan Materi Konseling Suntikan*. BKKBN, Jakarta.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.